

Transformasi Budaya Akibat Alih Fungsi Lahan Di Desa Candikuning II

Ropiyatin¹

¹ Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ropi.yatin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Bedugul, faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan alih fungsi lahan di Desa CandikuningII Bedugul dan mensintesis solusi alih fungsi lahan di Desa Candikuning Bedugul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih fungsi lahan pertanian mengakibatkan menurunnya ketahanan pangan yang ada di Desa Candikuning II. Adapun tindakan preventif yang dapat di lakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan pertanian di desa candikuning yaitu dengan cara melakukan berbagai macam sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya lahan pertanian kaitannya dengan keberlanjutan kebutuhan pangan penduduk.

Keywords:

Alih fungsi lahan; Pertanian; Ketahanan pangan

1. Pendahuluan

Geografi budaya merupakan aplikasi ide /gagasan dari budaya terhadap masalah-masalah geografi. Oleh karena itu, dalam kajian geografi budaya ada lima tema inti yang perlu di jadikan perhatian.kelima tema inti tersebut adalah : area budaya, bentang budaya, sejarah budaya,dan ekologi budaya (wagner P.L dan M.W . mikessell, 1971:1). pokok kajian geografi budaya seperti halnya cabang-cabang geografi lainnya, yakni berkenaan dengan muka bumi, khususnya yang berhubungan dengan hasil/modifikasi dari tindakan-tindakan manusia.

Geografi budaya menurut Carl Sauer adalah ilmu pengetahuan yang menelaah sekitar tingkah laku manusia yang ditimbulkan karena adanya usaha adaptasi dan pemanfaatan lingkungan alam oleh manusia dalam usaha mempertahankan hidupnya. Dengan demikian berarti geografi budaya berada posisi penengah kajian yang bersifat fisik dengan kajian yang bersifat sosial. Namun beberapa kalangan menganggap bahwa geografi budaya adalah rumpun geografi yang lebih dekat dikaitkan dengan kajian geografi manusia (human geografi). Jika meruntut definisi dari Carl tersebut, jelaslah bahwa antara fenomena-fenomena geosfer yang bersifat fisik tadi mempengaruhi timbulnya kebudayaan pada suatu daerah. Masuk akal memang, karena pada umumnya budaya yang berkembang di suatu daerah condong menunjukkan karakteristik dan kebutuhan daerah itu sendiri. Seperti halnya di daerah pegunungan yang subur masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani, mau tidak mau mereka harus mensiasati alam dengan membuat alat-alat pertanian. Alat tersebut merupakan hasil dari buah pikir manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa alat merupakan pencerminan budaya setempat.

Geografi budaya yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bumi dan kehidupannya, mempengaruhi pandangan hidup kita, makanan yang kita konsumsi, pakaian yang kita gunakan, rumah yang kita huni dan tempat rekreasi yang kita amati (Ekblaw dan Mulkerne). Geografi budaya dipelajari karena adanya masalah budaya, khususnya hubungan antara pertumbuhan

penduduk, konsumsi sumberdaya, dan peningkatan intensitas masalah akibat eksploitasi sumberdaya yang berlebihan. dengan kata lain bahwa geografi budaya dapat memberikan kombinasi yang kuat perangkat konseptual untuk memahami masalah budaya yang kompleks.

Berdasarkan hal tersebut, dalam kaitannya dengan kajian Geografi Budaya terkait aspek fisik (bentuk transformasi) budaya, penulis mengambil kasus yang terjadi di Desa Candikuning Bedugul. Candikuning sebagai salah satu destinasi wisata di Pulau Bali, saat ini sudah banyak mengalami perubahan fisik lahan. Perubahan fisik lahan yang dimaksud adalah banyaknya lahan-lahan pertanian yang kini berubah menjadi tempat-tempat pemenuhan atau penunjang akomodasi wisata, diantaranya seperti hotel, villa, perumahan dan sebagainya.

Geografi budaya merupakan cabang geografi yang objek kajiannya keruangan manusia. Aspek-aspek yang dikaji dalam cabang ini termasuk kependudukan (geografi penduduk) aktivitas atau perilaku manusia yang meliputi aktivitas ekonomi, aktivitas social (geografi social) dan aktivitas budayanya. Geografi berpengaruh terhadap budaya apabila lingkungan mempengaruhi perubahan budaya. Lingkungan budaya membentuk ekosistem budaya, ekosistem budaya menciptakan ekologi budaya yang dinamis. Ekologi budaya sangat dipengaruhi oleh political space dan cultural agency. Unsur yang terkena pengaruh adalah bahasa, system teknologi, mata pencaharian, organisasi social, pengetahuan, system kepercayaan dan kesenian.

Berkurangnya lahan pertanian tersebut tentunya membawa pengaruh pada perubahan atau pola hidup masyarakat. Banyaknya penduduk yang menjual tanahnya kepada investor untuk pembangunan akomodasi pariwisata, menyebabkan berkurangnya lahan pertanian di Desa Bedugul.. Hal ini tentunya memberi pengaruh bagi warga bersangkutan jika dilihat dari dimensi pekerjaan yang ditekuninya. Oleh karena kondisi fisik lahan yang mulai berubah, maka hal ini juga berimbas pada beralihnya pekerjaan warga yang dahulunya bekerja di sektor pertanian kini bekerja di sektor non-pertanian, seperti menjadi penjaga villa, satpam, petugas kebersihan villa, dan sebagainya.

Desa candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan merupakan daerah kawasan wisata yang saat ini banyak mengalami alih fungsi lahan. dimana salah satunya adalah lahan pertanian yang berubah menjadi Vila, Hotel, perumahan ,restoran dan lain-lain. di dalam makalah ini membahas tentang pengaruh alih Fungsi lahan terhadap budaya di desa candikuning bedugul. bedugul selain sebagai daerah wisata disana terdapat lahan pertanian yang berubah menjadi Vila ,restoran, perumahan, hotel dan lain- lain.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini meliputi data luas lahan pertanian dan alih fungsi lahan pertanian. Data primer tersebut dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Candikuning terletak di ujung utara Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Desa Candikuning mempunyai lahan pertanian yang luas dengan potensi pariwisata yang belum berkembang pesat. Sebelum sektor pariwisata berkembang, sebagian besar masyarakat Desa Candikuning bekerja sebagai petani. Seiring dengan berkembangnya pariwisata di Desa Candikuning, banyak terjadi alih fungsi lahan yang tadinya berupa lahan pertanian menjadi tempat – tempat akomodasi pariwisata seperti villa, hotel, perumahan, dan restoran. Banyak masyarakat yang menjual lahan pertaniannya kepada para investor untuk keperluan pengembangan pariwisata karena dirasa pendapatan sebagai seorang petani tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Setelah sektor pariwisata semakin berkembang, masyarakat

Desa Candikuning banyak yang beralih profesi menjadi penjaga villa, pegawai restoran, pedagang dan lain – lain dengan pendapatan yang cukup meningkat dari pekerjaan sebelumnya. Terjadinya alih fungsi lahan di Desa Candikuning ini tentunya mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu dengan dibangunnya villa, restoran, hotel dan lain – lain dapat menambah pendapatan masyarakat Desa Candikuning. Sedangkan dampak negatifnya yaitu berupa berkurangnya lahan pertanian di Desa Candikuning.

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Secara teoritis faktor penyebab alih fungsi dari sisi eksternal dan internal petani, yakni tekanan ekonomi pada saat krisis ekonomi. Hal tersebut menyebabkan banyak petani menjual asetnya berupa kebun untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berdampak meningkatkan alih fungsi lahan pertanian dan makin meningkatkan penguasaan lahan pada pihak-pihak pemilik modal.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan di Desa Candikuning II. Pertama, faktor dari dalam. Faktor dari dalam yang menyebabkan alih fungsi lahan di Desa Candikuning yaitu adanya keinginan masyarakat untuk merubah nasib sehingga sebagian besar masyarakat memilih menjual lahan pertaniannya kepada para investor untuk keperluan pengembangan sektor pariwisata. Alasan lain masyarakat menjual lahan pertaniannya yaitu karena pendapatan sebagai seorang petani tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan petani sering dirugikan karena gagal panen akibat hama yang menyerang tanaman.

Kedua, faktor dari luar. Faktor dari luar adalah faktor penarik dari destinasi pariwisata itu sendiri yakni dengan semakin berkembang pesatnya aktifitas pariwisata yang ada di Desa Candikuning II Bedugul semakin meningkat pula kebutuhan akan tenaga kerja, sehingga masyarakat sekitar ditarik sebagai tenaga kerja. Dengan demikian maka sektor pertanian menjadi kurang diminati oleh masyarakat karena masyarakat cenderung memilih bekerja di sektor pariwisata.

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB. Tingginya alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Candikuning membuat sektor pertanian menjadi semakin buruk di tempat tersebut. Oleh karena itu maka diperlukan tindakan yang preventif guna melindungi lahan pertanian agar keberadaanya tetep terjaga. Usaha perlindungan lahan pertanian tidak cukup jika hanya di lakukan oleh pemerintah saja hal ini juga membutuhkan peran aktif masyarakat untuk ikut serta menjaga lahan pertanian agar tidak terjadi kelangkaan terhadap bahan-bahan pokok yang sangat di butuhkan oleh masyarakat di Desa Candikuning Bedugul pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Alih fungsi lahan pertanian akan mengakibatkan menurunnya ketahanan pangan yang ada, dan secara nasional akan mengganggu stabilitas pangan nasional. Adapun tindakan preventip yang dapat di lakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan pertanian di desa candikuning yaitu dengan cara melakukan berbagai macam sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya lahan pertanian kaitannya dengan keberlanjutan kebutuhan pangan penduduk. Selain itu, dengan adanya penjaminan / perlindungan lahan dari pemerintah adalah merupakan solusi yang terbaik untuk keberlanjutan lahan pertanian. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan diharapkan dapat mengeluarkan kebijaksanaan yang benar-benar pro terhadap pertanian, dan memberikan sangsi yang tegas jika terdapat pelanggaran dalam penggunaan lahan pertanian. Regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah diharapkan dapat benar-benar trealisasi.

4. Simpulan dan Saran

Desa Candikuning terletak di ujung utara Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Desa Candikuning mempunyai lahan pertanian yang luas dengan potensi pariwisata yang belum berkembang pesat. Sebelum sektor pariwisata berkembang, sebagian besar masyarakat Desa Candikuning bekerja sebagai petani. Seiring dengan berkembangnya pariwisata di Desa Candikuning, banyak terjadi alih fungsi lahan yang tadinya berupa lahan pertanian menjadi tempat – tempat akomodasi pariwisata seperti villa, hotel, perumahan, dan restoran. Banyak masyarakat yang menjual lahan pertaniannya kepada para investor untuk keperluan pengembangan pariwisata karena dirasa pendapatan sebagai seorang petani tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Terdapat dua faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan di Desa Candikuning II, yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yang menyebabkan alih fungsi lahan di Desa Candikuning yaitu adanya keinginan masyarakat untuk merubah nasib sehingga sebagian besar masyarakat memilih menjual lahan pertaniannya kepada para investor untuk keperluan pengembangan sektor pariwisata. Alasan lain masyarakat menjual lahan pertaniannya yaitu karena pendapatan sebagai seorang petani tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari dan petani sering dirugikan karena gagal panen akibat hama yang menyerang tanaman pertanian. Sedangkan faktor dari luar adalah faktor penarik dari destinasi pariwisata itu sendiri yakni dengan semakin berkembang pesatnya aktifitas pariwisata yang ada di Desa Candikuning II Bedugul semakin meningkat pula kebutuhan akan tenaga kerja, sehingga masyarakat sekitar ditarik sebagai tenaga kerja. Dengan demikian maka sektor pertanian menjadi kurang diminati oleh masyarakat karena masyarakat cenderung memilih bekerja di sektor pariwisata.

Alih fungsi lahan pertanian akan mengakibatkan menurunnya ketahanan pangan yang ada, dan secara nasional akan mengganggu stabilitas pangan nasional. Adapun tindakan preventif yang dapat di lakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan pertanian di desa candikuning yaitu dengan cara melakukan berbagai macam sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya lahan pertanian kaitannya dengan keberlanjutan kebutuhan pangan penduduk. Selain itu, dengan adanya penjaminan/perlindungan lahan dari pemerintah adalah merupakan solusi yang terbaik untuk keberlanjutan lahan pertanian. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan diharapkan dapat mengeluarkan kebijaksanaan yang benar-benar pro terhadap pertanian, dan memberikan sanksi yang tegas jika terdapat pelanggaran dalam penggunaan lahan pertanian. Regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah diharapkan dapat benar-benar terealisasi. Diharapkan pemerintah dan masyarakat dapat bersatu untuk melindungi lahan pertanian dan memanfaatkan lahan pertanian sesuai dengan peruntukan sehingga alih fungsi lahan dapat terminalisir.

Daftar Pustaka

- ANONIM.16 april 2014 <http://sukasukasaya7.blogspot.com/2014/04/geografi-budaya.html>
Shaleh Hadwin. 2013.geografi budaya dan identitas regional.
<http://hadwinsaleh5.blogspot.com/2013/01/geografi-budaya-dan-identitas-regional.html>
ANONIM 07juli 2013 <http://desymoody.blogspot.com/2013/07/alih-fungsi-lahan-pertanian.html>
alfarisi fahmi 23 desember 2013. Tangapan tentang alih fungsi lahan pertanian
[.http://alfarizifachry.blogspot.com/2012/12/tanggapan-terhadap-alih-fungsi lahan.html](http://alfarizifachry.blogspot.com/2012/12/tanggapan-terhadap-alih-fungsi-lahan.html)
Sukarya,I Made.1994.Geografi Pariwisata.Yogyakarta:Fakultas Geografi UGM
Brahmasari IA. 2009. Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta dampaknya pada kinerja perusahaan. Jurnal manajemen.petra. tersedia pada:
<http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article>. diunduh tanggal 31 mei 2015.

H.Teman Koesmono.2009. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah Di Jawa Timur. Jurnal koesmono, Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi. Tersedia pada: <http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals>. diunduh pada tanggal 31 mei 2015.